

PENGEMBANGAN PERIKANAN

Wira Sastra, Sujianto, dan Meyzi Heriyanto

Program Studi Magister Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas,Km 12,5 Panam Pekanbaru, 28293

Abstract: Fisheries Development. The research objective is to determine the implementation of development in Kampar District. The research informants were the Head, Secretary and Head of Section, Head of Section and Head of Subdivision of the Head of Regional Office, Members of DPRD, UPT Train and Fish Culture Development Farmer Group. Data collection techniques are interviews and observation. Data analysis through data collection, data reduction and conclusion drawing. Factors that influence Fisheries Development in Kampar Regency consist of Conflicting Goals, Communication factors, Conflicting factors which are suppressed Cooperation Factors, Competition Factors, Decision Making factors, Response factors to Changes As well as in efforts to increase motivation can be done is to optimize staff performance .

Key words: development, fisheries

Abstrak: Pengembangan Perikanan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan di Kabupaten Kampar. Informan penelitian adalah Kepala, Sekretaris dan Kabid, Kasi dan Kasubag Umum, Anggota DPRD, KA UPT dan Kelompok Tani Pengembangan Budaya Ikan. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Perikanan di Kabupaten Kampar terdiri dari faktor Pertentangan Tujuan, faktor Komunikasi, faktor Pertentangan yang didiamkan Faktor Kerjasama, Faktor Persaingan, faktor Pengambilan Keputusan, faktor Tanggapan terhadap Perubahan Serta dalam upaya yang meningkatkan motivasi dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan kinerja staf.

Kata kunci: pengembangan, perikanan

PENDAHULUAN

Provinsi Riau memiliki 3.214 buah pulau besar maupun kecil dengan empat buah sungai besar yaitu Sungai Rokan, Sungai Siak, Sungai Kampar dan sungai Indragiri Hilir. Luas wilayah Provinsi Riau adalah 329.867.61 km yang terdiri dari 94.561.61 km daratan dan perairan lautnya 235.306 km dengan perkiraan potensi sumber daya perikanan sebanyak 446.357.6 ton/tahun.

Kabupaten Kampar merupakan penghasil produk perikanan budidaya dengan peringkat tertinggi yang didukung adanya potensi yang besar dalam pengembangan komoditas unggulan terutama disektor perikanan budidaya. Sekitar 90 persen produksi perikanan budidaya provinsi Riau berasal dari kabupaten Kampar makatidak salah jika disebut Kampar adalah nyawa perikanan budidaya Riau. Di Indonesia sendiri para pengu-

saha ikan salai menurut pantauan dari Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mencapai 1,5 sampai dengan 2 ton per bulannya ikan salai yang dijual ke Batam. Perizinan pengelolaan perikanan di Kabupaten Kampar terkandung dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Perizinan Dan Rekomendasi Usaha dan/Atau Kegiatan Bidang Lingkungan Hidup.

Produksi perikanan air tawar di Kampar terbesar ketiga di Indonesia dengan ikan utamanya adalah ikan patin produksi pertahunnya 500 ribu ton. Majunya sektor perikanan air tawar di Daerah itu adalah karena Kampar memiliki aliran sungai yang bagus sehingga menarik minat masyarakat untuk membudidayakan ikan air tawar terutama ikan patin yang juga merupakan ikan andalan di daerah itu. Daerah Kampar tidak

hanya dilalui Sungai Kampar tetapi juga Sungai Siak yang memiliki hulu di sungai Tapung Kanan dan Tapung Kiri serta Sungai Sebayang yang juga merupakan habitat ikan patin.

Di Kabupaten Kampar terdapat potensi lahan untuk budidaya perikanan terutama perikanan air tawar seluas ±6.521,30Ha, yang terdiri dari budidaya kolam 6.111,30 Ha, danau/waduk (menggunkan Keramba Jaring Apung/KJA) 275Ha, dan budidaya sungai (menggunkan keramba) seluas 135 Ha. Dari total potensi lahan yang tersedia tersebut, sekitar 700,03Ha atau 11,46% yang dimanfaatkan untuk budidaya kolam, dan sekitar 35,75Ha atau 8,72% yang dikembangkan dalam bentuk KJA dan keramba. Kabupaten Kampar adalah sekian dari Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Riau yang memiliki 2.112 hektar kolam ikan dan 410 kerambah sungai dan waduk. Sayangnya potensi perikanan khususnya budidaya perikanan di Kabupaten Kampar belum tergarap maksimal.

Potensi perikanan budidaya air tawar yang sangat besar. Potensi pengembangan budidaya air tawar terutama budidaya kolam, keramba dan jaring apung. Topografi Kampar juga mendukung karena memiliki banyak sungai, waduk, kolam, dan danau. Volume produksi ikan secara keseluruhan di Kampar mencapai kisaran 60 ton per hari, dan 30 ton (50%) di antaranya adalah ikan patin. Seluruh produsen adalah pembudidaya skala kecil, bukan korporasi. Beberapa kendala mendasar yang dihadapi oleh sektor perikanan dalam upaya mengembangkan budidaya perikanan air tawar khususnya di Kab. Kampar antara lain adalah:

- a. Belum optimalnya pemanfaatan potensi lahan dan usaha budidaya yang ada untuk meningkatkan hasil produksi perikanan.
- b. Masih tingginya harga pakan ikan. Tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pakan ikan pabrik menyebabkan harga pakan ikan tidak dapat dikendalikan di tingkat petani. Biaya pakan merupakan komponen

biaya produksi yang terbesar 60% dari total biaya produksi.

- c. Kurang tersedianya bibit/benih ikan berkualitas dalam jumlah yang cukup.
- d. Masih terbatasnya diversifikasi produk olahan hasil perikanan dan sistem pemasaran yang terintegrasi. Diversifikasi produk olahan hasil perikanan bertujuan untuk memberikan nilai tambah yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penjualan hasil perikanan dalam bentuk ikan mentah/ikan segar.

Dalam jangka panjang pembangunan dan pengembangan sector perikanan budidaya air tawar di Kab. Kampar diarahkan pada:

1. Pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun ekspor dengan meningkatkan dan memperkuat komoditas spesifik daerah, terutama patin, nila, lele, serta pengembangan budidaya kolam yang ada di pekarangan masyarakat. Pengembangan tersebut juga mempertimbangkan keseimbangan ekosistem dan kelestarian lingkungan.
2. Pembinaan dan pengembangan kelembagaan melalui pemberdayaan Unit Pelayanan Pengembangan (UPP), penguatan modal dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang usaha budidaya dan distribusi hasil perikanan.
3. Pengembangan pasca panen dan pengolahan produk hasil perikanan untuk meningkatkan mutu dan nilai tambahnya.

Beberapa strategi pengembangan yang dapat dilakukan antara lain dengan cara:

1. Optimalisasi potensi perikanan dan pemberdayaan masyarakat.
2. Peningkatan mutu benih, mutu hasil produksi perikanan dan pemasaran.
3. Penguatan modal dan peningkatan sarana serta prasarana terkait pengembangan budidaya perikanan,

termasuk modernisasi sarana dan teknologi pendukung.

Kabupaten Kampar merupakan penyumbang terbesar produksi ikan budidaya air tawar di Provinsi Riau. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa tahun 2016, sekitar 66,97 persen produksi perikanan budidaya Provinsi Riau atau sebanyak 57.868,63 ton di sumbangkan Kabupaten Kampar. Adapun total produksi perikanan budidaya Provinsi Riau mencapai 86.406,31 ton.

Pengembangan produksi budidaya Perikanan Kabupaten Kampar diharapkan tidak hanya mampu mencukupi kebutuhan pasar di Provinsi Riau tetapi juga untuk pasar Indonesia bahkan hingga luar negeri. Dukungan tersebut tidak hanya di berikan oleh pemerintah provinsi Riau, melainkan Pemerintah Kabupaten Kampar melalui Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, hal ini terbukti pada sektor perikanan budidaya air tawar dikembangkan dengan baik di Kabupaten Kampar sudah dikembangkan melalui penyediaan sentra-sentra produksi dan olahan, terutama Kampung Patin sebagai salah satu sentra produksi ikan patin. Selain itu juga Kampar sudah memiliki sentra pengolahan ikan.

Perikanan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil, dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian, dan ketersediaan sumber daya ikan. Kelemahan pada aspek manajemen pengelolaan perikanan antara lain belum terdapatnya mekanisme koordinasi antar instansi yang terkait dengan pengelolaan Perikanan di Kabupaten Kampar dan pada aspek birokrasi, antara lain terjadinya benturan kepentingan dalam pengelolaan perikanan di Kabupaten Kampar. Berdasarkan fenomena tersebut maka pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana pengembangan perikanan di Kabupaten Kampar?.

Menurut Wendel L. French dan Cecil H. Bell, Jr dalam Hadari Nawawi (2000) mengatakan bahwa pengembangan organisasi adalah usaha jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan sebuah organisasi dalam memecahkan masalah dan proses pembaharuan, terutama melalui manajemen dan kerja sama yang lebih efektif sebagai budaya yang dikembangkan dalam organisasi. Pengembangan Organisasi merupakan cara pendekatan terhadap perubahan yang berjangka panjang dan lebih luas ruang lingkungannya dengan tujuan untuk menggerakkan seluruh organisasi ke arah tingkat fungsional yang lebih tinggi. Pendapat lain mengemukakan bahwa pengembangan organisasi adalah serangkaian teknik ilmu sosial yang dirancang untuk merencanakan perubahan untuk pengaturan kerja dengan tujuan untuk meningkatkan pengembangan pribadi individual dan memperbaiki efektivitas fungsi organisasi.

Menurut Joseph J. Famularo (1972) dikutip Moekijat ada delapan masalah yang dapat dipecahkan melalui pengembangan organisasi adalah diantaranya:

- 1 Pertentangan tujuan
- 2 Komunikasi yang tidak baik
- 3 Pertentangan didiamkan
- 4 Kerjasama yang kurang baik
- 5 Persaingan yang bersifat merusak
- 6 Pengambilan keputusan yang salah
- 7 Tanggapan yang lamban terhadap perubahan
- 8 Kurang motivasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan perikanan di Kabupaten Kampar.

METODE

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan sumber data utama kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, Pimpinan atau Staff yang bekerja di Dinas Perikanan dan Para Pembudidaya Ikan di Kabupaten Kampar, sehingga dapat memberikan data-data yang

valid dalam memberikan informasi tentang Pengembangan Perikanan Kabupaten Kampar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data melalui proses pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL Pengembangan Perikanan di Kabupaten Kampar

Transparansi

Kemudahan akses dan penyediaan informasi merupakan pokok penting yang harus dilakukan oleh pihak Dinas Perikanan dalam menciptakan prinsip transparansi. Pemberdayaan berbagai media informasi baik media cetak maupun media elektronik merupakan upaya yang perlu dilakukan untuk mempermudah penyediaan informasi. Berikut ini adalah tabel Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan tahun 2017

-No.	Kegiatan	Jumlah Anggaran
1.	Promosi Potensi dan Hasil Perikanan	390.684.000
2.	Peningkatan Sentra Pengolahan Hasil Pasca Panen Perikanan Air Tawar	386.220.200
3.	Gerakan Sosialisai Gemar Makan Ikan	103.245.000
4.	Penetrasi Pasar dan Mitra Konsumen	86.183.224
5.	Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	157.646.841
Jumlah		1.123.979.265

Sumber Data: LkjIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) Dinas Perikanan Kabupaten Kampar tahun 2017

Dari uraian tabel diatas dapat diketahui bahwa anggaran yang diperuntukkan pada Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan berjumlah Rp. 1.123.979.265 yang terdiri dari Promosi Potensi dan Hasil Perikanan, Peningkatan Sentra Pengolahan Hasil Pasca Panen Perikanan Air Tawar, Gerakan Sosialisai Gemar Ma-

kan Ikan, Penetrasi Pasar dan Mitra Konsumen, dan Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan. Berikut ini adalah tabel Program pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar tahun 2017

No.	Kegiatan	Jumlah Anggaran
1.	Peningkatan Statistik Perikanan	163.319.400
Jumlah		163.319.400

Sumber Data: LkjIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) Dinas Perikanan Kabupaten Kampar tahun 2017

Dari uraian tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan peningkatan statistik Perikanan untuk menunjang tata Kelola Perikanan di Kabupaten Kampar menelan anggaran sebesar Rp. 163.319.400. Berikut ini adalah tabel Program Perlindungan Sumberdaya Hayati Perikanan tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Program Perlindungan Sumberdaya Hayati Perikanan tahun 2017

No.	Kegiatan	Jumlah Anggaran
1.	Pengembangan POKMASWAS	249.594.100
2.	Pengembangan dan Pembinaan Perikanan Tangkap	278.482.200
3.	Pengawasan dan Monitoring Residu, Kualitas Air dan Lingkungan	32.794.500
Jumlah		560.870.800

Sumber Data: LkjIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) Dinas Perikanan Kabupaten Kampar tahun 2017

Dari uraian tabel diatas dapat diketahui bahwa transparansi dalam Tata Kelola Perikanan di Kabupaten Kampar penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Program Perlindungan Sumberdaya Hayati Perikanan itu terlaksana. Prinsip transparansi menciptakan kepercayaan secara timbal balik antara Dinas Perikanan dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai mengenai pengembangan Perikanan di Kabupaten Kampar.

Partisipasi

Proses partisipasi membuka peluang bagi pembuat kebijakan untuk mendapatkan pengetahuan baru, mengintegrasikan harapan publik kedalam proses pengambilan kebijakan, sekaligus mengantisipasi terjadinya konflik sosial yang mungkin muncul. Komponen yang menjamin akses partisipasi mencakup, tersedianya ruang formal melalui forum-forum yang relevan, adanya mekanisme untuk memastikan partisipasi publik, proses yang inklusif dan terbuka, dan adanya kepastian masukan dari publik akan diakomodir di dalam penyusunan kebijakan. Partisipasi aktif dari masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan pengembangan perikanan, dalam hal ini mencapai target pengembangan perikanan perlu ditunjukkan oleh kebijaksanaan Pemerintah. Sehubungan dengan itu didapat dikatakan bahwa pembangunan yang sedang dalam proses ditentukan oleh besar kecilnya partisipasi masyarakat yaitu partisipasi dalam perencanaan, Partisipasi dalam Pelaksanaan, Partisipasi dalam pengawasan dan penilaian.

Akuntabilitas

Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan menjadi tanggungjawab dari Pemerintah Daerah terutama Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Akuntabilitas merupakan seberapa besar kebijakan dan Kegiatan organisasi publik tunduk kepada kepentingan rakyat. Dinas Perikanan Kabupaten Kampar memiliki tanggung jawab dalam Tata Kelola Pengembangan Perikanan di Kabupaten Kampar. Namun fenomena saat ini yang terlihat adalah dimana kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar belum menyentuh keseluruhan Kelompok Tani Pembudidaya Ikan di Kabupaten Kampar. Sehingga mengakibatkan, program hanya menguntungkan kelompok petani pembudidaya ikan tertentu di Kabupaten Kampar, terutama Petani Pembudidaya ikan yang memiliki kedekatan dengan orang-orang Dinas Perikanan di Kabupaten Kampar.

Koordinasi

Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan unit terkait dalam rangka peningkatan Pengembangan Perikanan di Kabupaten Kampar telah dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, akan tetapi masih terkendala bebrapa permasalahan terutama anggaran perluasan lahan.

PEMBAHASAN

Pengembangan Perikanan di Kabupaten Kampar

Transparansi

Proses keterbukaan untuk menyampaikan aktivitas yang dilakukan sehingga pihak luar (termasuk masyarakat lokal/adat, pelaku usaha, maupun instansi pemerintah lain) dapat mengawasi dan memperhatikan aktivitas tersebut. Memfasilitasi akses informasi merupakan hal yang terpenting untuk menginformasikan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya. Komponen transparansi mencakup komprehensifnya informasi, ketepatan waktu dalam pelayanan informasi, ketersediaan informasi bagi publik, dan adanya upaya untuk memastikan sampainya informasi kepada kelompok rentan.

Partisipasi

Proses pelibatan pemangku kepentingan (*stakeholder*) seluas mungkin dalam pembuatan kebijakan. Masukan yang beragam dari berbagai pihak dalam proses pembuatan kebijakan dapat membantu pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan berbagai persoalan, perspektif, dan opsi-opsi alternatif dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Akuntabilitas

Mekanisme tanggung gugat antara pembuat kebijakan dengan stakeholder yang dilayani. Adanya mekanisme akuntabilitas memberikan kesempatan kepada *stakeholder* untuk meminta penjelasan dan pertanggungjawaban apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan konsesus dalam pelaksanaan tata kelola di sektor Perikanan. Di dalam dokumen indikator Pengembangan, akses kepada keadilan (*access to*

justice) dikategorikan sebagai bagian dari mekanisme akuntabilitas.

Koordinasi

Mekanisme yang memastikan sejauhmana pihak-pihak lain (khususnya institusi pemerintah) yang memiliki kepentingan terhadap sektor kehutanan, memiliki kesamaan tujuan yang tercermin di dalam program kerjanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Perikanan di Kabupaten Kampar

Faktor Pertentangan Tujuan

Tujuan manajerial sekarang mungkin tidak ada hubungannya dengan kenyataan hari ini. Tujuan tersebut mungkin didasarkan atas praktik-praktik yang telah lampau atau dengan tujuan yang tidak masuk akal bagi bidang tanggung jawab seseorang.

Faktor Komunikasi

Mungkin ada rintangan atau penyimpangan pada suatu tingkat. Data yang sesungguhnya, yang diperlukan untuk mengambil keputusan organisasi yang baik, mungkin tidak cukup, dan mutu data (orang-orang tidak mengatkan yang sebenarnya mereka maksudkan) mungkin kurang baik. Tidak ada suasana pemecahan masalah yang terbuka masalah-masalah yang sesungguhnya diabaikan atau disembunyikan.

Faktor Pertentangan yang didiamkan

Pertentangan yang didiamkan merupakan kegagalan mengkonfrontasikan pertentangan dalam organisasi dengan menyangkal eksistensinya, atau menyembunyikannya.

Faktor Kerjasama

Kelompok-kelompok mungkin bekerja dengan filsafat persaingan; "setiap orang untuk dirinya". Individu-individu dalam suatu kelompok kerja belum mengembangkan rasa saling mempercayai.

Faktor Persaingan

Kelompok-kelompok yang saling bergantung (mereka yang saling membutuhkan untuk dapat berfungsi secara efektif) mengembangkan rasa tidak percaya, kurang koordinasi, tujuan-tujuan yang bertentangan, dan sebagainya.

Faktor Pengambilan Keputusan

Keputusan-keputusan didasarkan atas otoritas peranan atau status, bukan atas otoritas pengetahuan atau kemampuan. Pengambilan keputusan tidak dekat dengan sumber informasi.

Faktor Tanggapan terhadap Perubahan

Organisasi itu kaku dan mengganggu sulit mengadakan perubahan untuk memenuhi perusahaan dan lingkungan sosial yang terus menerus berubah. Perubahan-perubahan dalam organisasi dipaksakan, tidak direncanakan dengan baik, tidak ada hubungannya dengan tujuan, dan sebagainya.

Faktor Motivasi

Keberhasilan implementasi kebijakan karena implementasi kebijakan memerlukan dukungan sumber daya manusia yang memiliki Motivasi yang tinggi terhadap kemajuan Perikanan.

SIMPULAN

Pengembangan Perikanan di Kabupaten Kampar tidak terlepas dari unsur partisipasi masyarakat dalam tata kelola perikanan di Kabupaten kampar, akuntabilitas dalam organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mempunyai tanggung jawab dalam pengembangan Perikanan di Kabupaten Kampar. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Perikanan di Kabupaten Kampar terdiri dari faktor pertentangan tujuan dimana Pemerintah Kabupaten telah berupaya menyelaraskan tujuan pengembangan perikanan dengan pengelolah Perikanan yang ada di Kecamatan. Upaya yang dilakukan dalam penyelarasan tersebut diantaranya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dan petani Ikan sebelumnya telah melakukan komunikasi secara intensif, akan tetapi hal itu belum memberikan hasil yang optimal bagi

peningkatan hasil perikanan. Dalam Faktor Komunikasi terjadi antar pejabat dalam tata kelola Pengembangan Perikanan di Kabupaten Kampar belum terlaksana secara efektif. Faktor Pertentangan yang didiamkan mengakibatkan adanya Pengembangan Perikanan di Kabupaten Kampar tidak berjalan secara efektif.

Faktor Kerjasama antara Dinas Perikanan dengan Kelompok Petani Pembudidaya Ikan perlu di tingkatkan, karena apabila kerjasama itu telah terjalin dengan baik, maka tidak akan ada permasalahan bibit, pakan maupun produksi perikanan di Kabupaten Kampar. Dalam faktor persaingan memberikan dampak positif dan negatif, menjaga kestabilan harga ikan di pasar penting untuk dilakukan. Faktor pengambilan keputusan terhadap tata kelola pengembangan Perikanan di Kabupaten Kampar yang diusulkan Kelompok Tani Pembudidaya Ikan akan dilibatkan dalam kegiatan Musrenbang Daerah. Faktor Tanggapan terhadap Perubahan dalam organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar telah secara aktif melakukan evaluasi untuk mengikuti perubahan yang ter-

jadi. Dalam paya yang meningkatkan motivasi dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan kinerja staf dalam menyelesaikan tugas yang diemban. Masalah lain berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) pegawai Dinas Perikanan Kabupaten Kampar adalah kompetensi Pegawai.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam Ibrahim Indrawijaya. 1989. *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Hadari Nawawi. 2000. *Manajemen Strategik (Organisasi non Profit Bidang Pemerintahan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moekijat, 2005. *Pengembangan Organisasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Sondang P Siagian, 2000. *Teori pengembangan Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Stuarto, 2000. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Wibowo, 2006. *Manajemen perubahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.